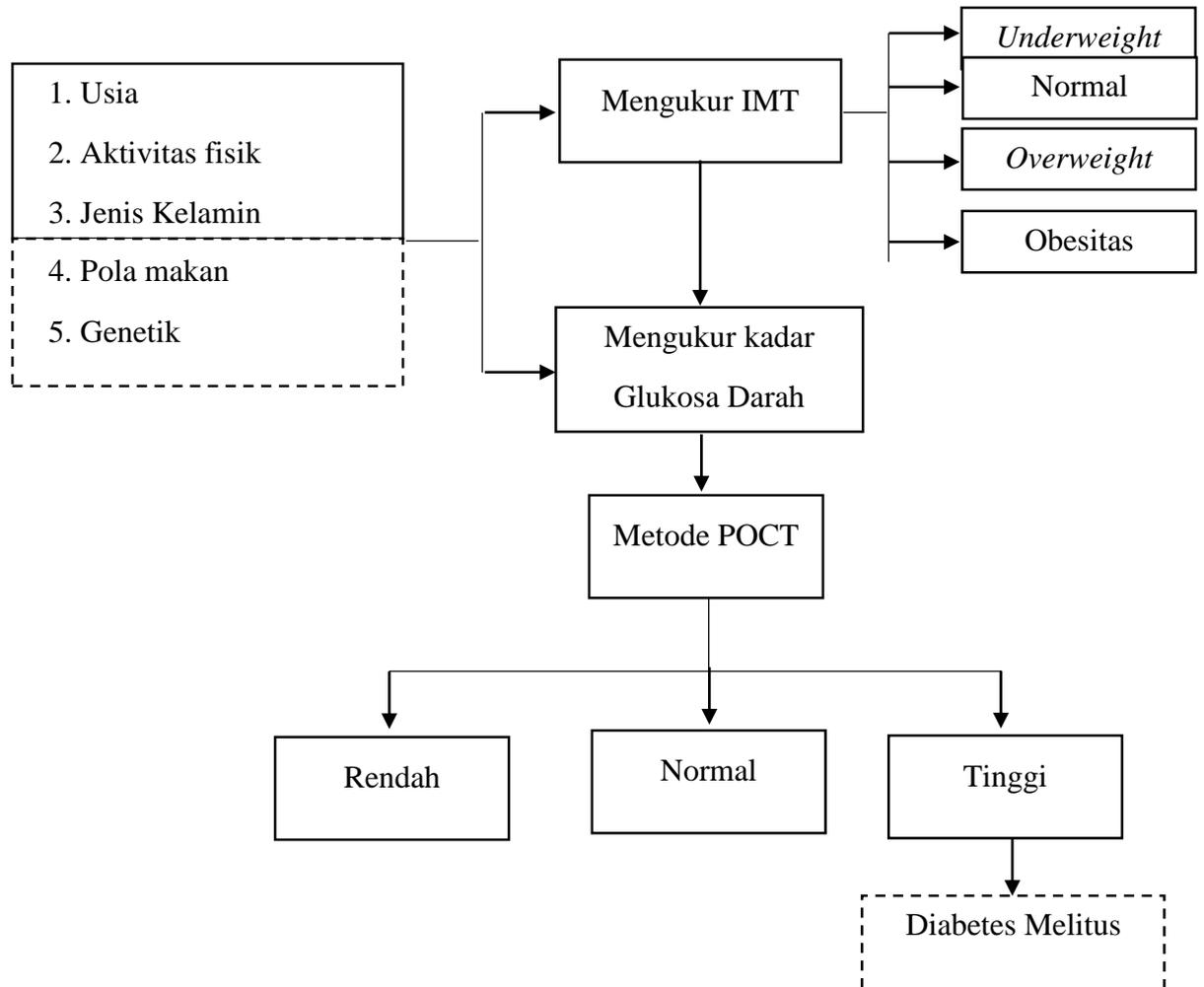


## BAB III

### KERANGKA KONSEP

#### A. Kerangka Konsep



Keterangan :

= Diteliti

= Tidak diteliti

**Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian**

Berdasarkan gambar 1 kerangka konsep diatas dapat dijelaskan bahwa IMT dapat dipengaruhi oleh faktor usia, aktivitas fisik, jenis kelamin, pola makan dan genetik. IMT dapat mempengaruhi kadar glukosa darah. Selain IMT, kadar glukosa darah juga dapat dipengaruhi usia, aktivitas fisik, jenis kelamin, pola makan serta genetik. Dilakukan pengukuran IMT dengan interpretasi hasil *underweight*, normal, *overweight* dan Obesitas. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kadar glukosa darah menggunakan metode POCT. Setelah dilakukan pemeriksaan kadar glukosa darah maka akan didapatkan hasil glukosa darah rendah, normal dan tinggi. Kadar glukosa darah yang tinggi maka dapat menyebabkan penyakit Diabetes Melitus.

Dalam penelitian ini dilakukan analisis berdasarkan karakteristik usia, aktivitas fisik hubungan IMT dengan kadar glukosa darah puasa pada penduduk di Banjar Perean, Baturiti, Tabanan dan dilakukan identifikasi kadar glukosa darah berdasarkan karakteristik usia, aktivitas fisik serta jenis kelamin.

## **B. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini didapatkan 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Indeks Massa Tubuh pada penduduk di Banjar Perean, Baturiti, Tabanan.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kadar glukosa darah pada penduduk di Banjar Perean, Baturiti, Tabanan.

### C. Definisi Operasional

**Tabel 3**

#### **Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala
IMT	Suatu parameter yang digunakan untuk mengetahui status tinggi badan dan berat badan seseorang terkait dengan obesitas. Dikatakan obesitas bila $IMT > 24,9$ (Kemenkes RI, 2018).	Pengukuran tinggi badan dilakukan dengan menggunakan Microtoise dan pengukuran berat badan menggunakan timbangan digital. Kemudian dihitung IMT dengan rumus $= \text{berat badan (kg)} / \text{tinggi badan (m)}^2$ .	Ordinal
Kadar glukosa darah	Angka yang menunjukkan jumlah gula dalam darah puasa 8-10 jam. Nilai kadar glukosa darah rendah $< 70$ mg/dL, normal berkisar 70-100 mg/dL, dan $> 100$ mg/dL dikategorikan tinggi (Perkeni, 2019).	Mengambil sampel darah kapiler pada responden yang telah berpuasa selama 8-10 jam menggunakan <i>autoclick</i> dan dilakukan pengukuran menggunakan alat Glucometer.	Ordinal
Usia	Penduduk di Banjar Perean, Baturiti, Tabanan dengan usia 17-45 tahun. Remaja akhir : 17-25 tahun Dewasa awal : 26-35 tahun. Dewasa akhir : 36-45 tahun.	Wawancara	Ordinal
Aktivitas fisik	Aktifitas fisik merupakan gerakan tubuh yang disebabkan oleh kontraksi otot menghasilkan energi. Ringan : $< 3$ kali per minggu Sedang : 3-5 kali per minggu Berat : $> 5$ kali per minggu.	Wawancara	Ordinal
Jenis Kelamin	Istilah untuk membedakan laki-laki dan perempuan secara biologis pada penduduk di Banjar Perean, Baturiti, Tabanan.	Wawancara	Nominal

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini : “Ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh dengan kadar glukosa darah puasa pada penduduk di Banjar Perean, Baturiti, Tabanan”.